



Penelitian



PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG VAKSIN COVID-19 TERHADAP PERILAKU PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19

Handinis Sonya Ringtyas Koesoema Wardani¹, Abdan Syakura², Hilmah Novindry R³

^{1,2,3} Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Madura, Sampang Madura, Jawa Timur, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: Desember 30, 2021
Revised: Januari 30, 2022
Accepted: Maret 22, 2022
Available online: Juli 01, 2022

KEYWORDS

Persepsi; Covid-19; Vaksin; Perilaku; Vaksinasi

CORRESPONDING AUTHOR

Handinis Sonya Ringtyas Koesoema Wardani

E-mail: handinissonyaringtyaskw@gmail.com

A B S T R A K

Pendahuluan: Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi dikarenakan jumlah kasus terus meningkat, salah satunya di Indonesia. Hingga saat ini, berdasarkan data secara nasional tentang perkembangan Covid-19 di Indonesia yaitu pasien positif Positif 4.250.516, sembuh 4.097.675 dan meninggal 143.644. Untuk menangani pandemi Covid-19 Pemerintah melakukan berbagai upaya dalam mencegah terjadinya penyebaran Covid-19 salah satunya adalah program vaksinasi. Kuatnya informasi media tentang vaksin Covid-19 juga mempengaruhi persepsi tentang pemberian vaksin Covid-19. Sehingga dalam proses penerapan aturan ada beberapa yang mengalami kendala. Capaian vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Pamekasan saat ini mencapai 22 % lebih dari total jumlah penduduk yang tersebar di 178 desa dan 11 kelurahan di 13 kecamatan. Sedangkan capaian vaksinasi di Puskesmas Galis sebesar 4.185. **Tujuan penelitian:** Mengidentifikasi pendidikan, pekerjaan, umur dan pendapatan ekonomi, Informasi dan Persepsi masyarakat terhadap vaksin covid 19. **Metode:** Jenis penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian didapatkan dengan teknik *simple random sampling*, dan didapatkan 184 Kepala keluarga. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan wawancara, dilakukan dengan cara kunjungan rumah. Data disajikan secara deskriptif. **Hasil:** Penelitian menunjukan distribusi umur kepala keluarga > 30 tahun sebesar 95,1%, memiliki pendidikan rendah sebesar 65,8%, memiliki agama islam sebesar 100%, memiliki pekerjaan wiraswasta 85,3%, memiliki pendapatan tinggi sebesar 55,6%, memiliki informasi yang kurang tentang vaksin Covid-19 69%, tidak melakukan vaksinasi covid 78,3%, dan memiliki persepsi yang negatif tentang vaksin Covid-19 sebesar 78,3%. **Simpulan:** Masyarakat desa polagan menunjukan tidak melakukan vaksinasi Covid-19 dikarenakan sebagian besar memiliki persepsi negatif tentang vaksin Covid-19. Perlu adanya peningkatan upaya promotif dan preventif tentang vaksinasi Covid-19 dalam upaya pencapaian cakupan vaksinasi Covid-19.

Background: Covid-19 was declared a pandemic because the number of cases continued to increase, one of which was in Indonesia. Based on national data on the development of Covid-19 in Indonesia, 977,474 positive patients recovered 791,059 and 27,664 died. To deal with the Covid-19 pandemic, the Government has made various efforts to prevent the spread of Covid-19, one of which is a vaccination program. The strength of media information about the Covid-19 vaccine also affects perceptions about the administration of the Covid-19 vaccine. So, in applying the rules, there are some obstacles. Covid-19 vaccination in Pamekasan Regency currently reaches 22% more than the total population spread across 178 villages and 11 sub-districts 13 sub-districts. Meanwhile, the vaccination achievement at the Galis Health Center was 4,185. **Purpose:** The purpose of the study was to identify education, occupation, age and economic income, information, and public perception of the covid 19 vaccine. **Method:** This type of research was observational analytic with a cross-sectional design. The research sample was obtained by simple random sampling technique, and 184 heads of families were found. Data were collected using questionnaires and interviews, carried out using home visits. The data are presented descriptively. **Result:** The results showed that the age distribution of the head of the family > 30 years was 95.1%, had a low education of 65.8%, had a Muslim religion of 100%, had a self-employed occupation of 85.3%, had a high income of 55.6%, had a 69% lack of information about the Covid-19 vaccine, 78.3% of not vaccinating against Covid-19, and 78.3% of negative perceptions about the Covid-19 vaccine. **Conclusion:** The Polagan village community showed that they did not vaccinate against Covid-19 because most had negative perceptions about the Covid-19 vaccine. It is necessary to increase promotive and preventive efforts regarding Covid-19 vaccination to achieve Covid-19 vaccination coverage.

PENDAHULUAN

Munculnya virus Covid-19 merupakan masalah kesehatan yang menarik perhatian diseluruh dunia dan WHO telah menyatakan Covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat. Wabah penyakit Covi-19 dialami seluruh dunia salah satunya di Indonesia. Adanya Pandemi Covid-19 mengakibatkan berbagai masalah dalam kehidupan masyarakat salah satunya adalah angka

kematian penduduk yang tinggi yang terinfeksi Covid-19. Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (*droplet*) tanpa memandang usia maupun jenis kelamin. Di berbagai Negara kasus covid-19 terus mengalami peningkatan setiap harinya. Di Indonesia sendiri jumlah kasus covid-19 Positif 4.250.516, sembuh 4.097.675 dan meninggal 143.644 [1]. Dengan adanya peningkatan penyebaran Covid-19 dan

bahaya yang akan muncul jika tidak segera ditangani, maka Pemerintah Indonesia melakukan berbagai kebijakan upaya dalam mencegah terjadinya penyebaran Covid-19 adalah social distancing, pembatasan social berskala besar termasuk pembatasan sekolah, tempat kerja, tempat beribadah, tempat umum dan transportasi, kebijakan penerapan protokol kesehatan serta program vaksinasi pada masyarakat [2].

Pemerintah Indonesia melakukan program vaksinasi Covid-19. Dengan adanya program vaksinasi covid-19 maka dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh penyakit covid-19 dan juga dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat (herd Immunity) [3]. Cakupan vaksinasi di Kabupten Pamekasan terendah nomer satu di Jawa timur yaitu 19,11%. Angka ini menjadi yang terendah dibandingkan 38 kabupaten/kota lainnya. Sedangkan untuk pencapaian dosis 1 sudah tercapai 34,28 persen atau diikuti oleh 350,93 ribu peserta vaksin [4]. Studi pendahuluan yang telah dilakukan didapatkan bahwa jumlah Capaian vaksinasi Covid-19 di Desa Polagan Vaksin pertama sebanyak 58,66% sedangkan untuk cakupan vaksin Covid-19 kedua sebanyak 31,06%. Total cakupan vaksin pertama dan kedua mencapai 89,72% [5].

Penyuntikan vaksin Covid-19 diberlakukan untuk semua masyarakat tanpa terkecuali. Dengan adanya kebijakan yang berlakukan maka banyak terdapat pro dan kontra tentang vaksin Covid-19 sehingga masyarakat Desa Polagan dengan segala persepsi yang mereka miliki, ada yang menolak untuk melakukan vaksinasi Covid-19 dikarenakan masyarakat menganggap vaksin Covid-19 berbahaya, merasa takut, dan ragu terhadap kehalalan dari vaksin yang akan disuntikan dan sangat khawatir dengan efek samping vaksin covid-19.

Program vaksinasi Covid-19 merupakan program pemerintah dengan target mencapai 70% penduduk. Kegiatan program vaksinasi ini sendiri banyak mengalami berbagai kendala seperti adanya informasi salah yang beredar tentang vaksin Covid-19, adanya ketakutan dengan dampak dari vaksinasi (KIPI dan masyarakat masih meragukan efektivitas dari vaksin covid-19 sehingga menyebabkan persepsi masyarakat negatif tentang vaksin covid-19. Hal ini berdampak masyarakat tidak mau melakukan vaksinasi covid-19.

Masyarakat yang memiliki persepsi negatif merupakan tolak ukur kesadaran masyarakat dalam perilaku pelaksanaan vaksinasi Covid-19 sehingga masyarakat banyak menolak saat dilakukan vaksinasi. Persepsi negatif tentang vaksin Covid-19 pada masyarakat secara khusus akan menghambat target pemerintah dalam pencapaian vaksinasi covid-19.

Tenaga kesehatan melakukan berbagai upaya promotif dan preventif dalam menangani wabah covid-19 pada masyarakat. Salah

satunya adalah pemberian health education tentang vaksin covid-19 melalui berbagai media komunikasi dengan melibatkan kader, perangkat desa serta melibatkan stakeholder. Hal ini merupakan komponen penting untuk mencapai target vaksinasi covid-19 dan menekan laju penularan Covid-19.

Berdasarkan uraian diatas bahwa persepsi masyarakat tentang vaksin covid-19 perlu untuk dikaji walaupun penelitian-penelitian tentang vaksin covid-19 sudah banyak dilakukan namun untuk penelitian pengaruh persepsi vaksin covid-19 dengan perilaku vaksinasi covid-19 belum dilakukan. Tujuan pelaksanaan Penelitian ini untuk menganalisis persepsi tentang vaksin covid-19 terhadap perilaku vaksinasi covid-19 di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

METODE

Penelitian *cross sectional*. Poupulasi pada penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang tinggal di wilayah Desa Polagan Kecamatan

$$\frac{Z_{1-\frac{\alpha}{2}}^2 \cdot P(1-P)N}{d^2(N-1) + Z_{1-\frac{\alpha}{2}}^2 \cdot P(1-P)}$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 184 kepala keluarga. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Kriteria sampel penelitian yaitu kepala keluarga yang bersedia menjadi responden penelitian dan tidak mengalami tuna netra, tidak buta warna, dan tidak mengalami gangguan kognitif. Pada Kuesioner dilakukan uji validitas dan reabilitas. Terdapat 12 pertanyaan pada kuesioner. Setiap kepala keluarga dilakukan wawancara dan pengisian kuesioner selama 20 menit. Hasil pengujian alat instrumen (kuesioner) nilai r hitung > r tabel artinya 12 pertanyaan pada kuesioner layak digunakan dalam penelitian. Setiap item pertanyaan dilakukan uji reabilitas didapatkan setiap item yang ada pada instrumen memiliki nilai melebihi 0,6. Hal ini berarti telah dianggap reliabel untuk digunakan dalam penelitian. Pengambilan data dilaksanakan dengan metode wawancara dan pengisian kuesioner pada saat kunjungan rumah dan didampingi oleh kader desa. Pengisian kuesioner dan wawancara dilakukan selama 20 menit.

Hasil data penelitian dianalisis menggunakan Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi pendidikan, agama keluarga, umur, informasi, pekerjaan dan pendapatan keluarga. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui persepsi terhadap pelaksanaan vaksin covid-19. uji regresi digunakan untuk melihat pengaruh persepsi tentang vaksin covid-19 terhadap perilaku atau pelaksanaan vaksinasi covid-19 dengan level signifikansi ($\alpha=0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Umur Kepala Keluarga

Umur	Frekuensi	ersentase (%)
< 30 Tahun	9	4,9%
>30 Tahun	175	95,1%
Total	184	100,0%

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas keluarga memiliki umur > 30 tahun sebanyak 175 kepala keluarga atau 95,1%. Kemudian kepala keluarga yang memiliki umur < 30 tahun sebanyak 9 kepala keluarga atau 4,9%.

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Pendidikan Kepala Keluarga

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan Rendah	121	65,8%
Pendidikan Tinggi	63	34,2%
Total	184	100,0%

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas kepala keluarga desa polagan memiliki pendidikan yang rendah sebanyak 121 kepala Keluarga atau 65,8%. Sedangkan yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 63 kepala keluarga atau 34,4%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Agama Kepala Keluarga

Agama	Frekuensi	Persentase (%)
Non Islam	0	0%
Islam	184	100,0%
Total	184	100,0%

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas kepala keluarga desa polagan menganut agama islam sebanyak 184 kepala Keluarga atau 100%.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Kepala Keluarga

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Wiraswasta	157	85,3%
Swasta	11	6,0%
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	16	8,7%
Total	184	100,0%

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas kepala keluarga memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 157 kepala Keluarga atau 85,3%, kemudian pekerjaan sebagai swasta sebanyak 11 kepala keluarga atau 6,0% dan pekerjaan sebagai PNS sebanyak 16 kepala keluarga atau 8,7%.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pendapatan Kepala Keluarga

Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
Pendapatan Rendah	79	44,4%
Pendapatan Tinggi	99	55,6%
Total	184	100,0%

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas kepala keluarga desa polagan memiliki pendapatan tinggi sebanyak 99 kepala Keluarga atau 55,6% sedangkan yang memiliki pendapatan rendah sebanyak 79 kepala keluarga atau 44,4%.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Informasi tentang Vaksin Covid-19

Informasi Vaksin Covid-19	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Terinformasi	127	69,0%
Terinformasi	57	31,0%
Total	184	100,0%

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas kepala keluarga desa polagan memiliki informasi yang kurang tentang vaksin Covid-19 sebanyak 127 kepala keluarga atau 69,0% sedangkan yang memiliki informasi tentang vaksin covid-19 sebanyak 57 kepala keluarga atau 31,0%.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi perilaku pemberian vaksin covid-19

Vaksin Covid-19	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak vaksin / tidak bersedia untuk melakukan vaksin	144	78,3%
Sudah Vaksin	40	21,7%
Total	184	100,0%

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas kepala keluarga desa polagan tidak melakukan vaksinasi atau tidak bersedia untuk melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 144 kepala keluarga atau 78,3% sedangkan kepala keluarga yang sudah melakukan vaksin covid-19 sebanyak 40 atau 21,7%.

Tabel 8 Distribusi Persepsi tentang Vaksin Covid-19 dalam Melakukan Vaksinasi Covid-19

Variabel	β	Nilai p	PR	Keterangan
Persepsi	-1.281	0,000	0,278	Signifikan

Tabel diatas menunjukkan bahwa kepala keluarga yang tidak melakukan vaksinasi covid-19 sebagian besar memiliki persepsi negatif tentang vaksin covid-19 yaitu sebesar 144 kepala keluarga atau (100%). sedangkan keluarga yang melakukan vaksinasi covid-19 memiliki persepsi positif yaitu sebesar 40 kepala keluarga atau 100%. Hal ini berarti kepala keluarga yang

melakukan vaksin covid-19 19 memiliki persepsi positif tentang vaksin covid-19.

Tabel 9 Pengaruh Persepsi tentang Vaksin Covid-19 terhadap Kepemilikan Perilaku vaksinasi Covid-19

Vaksin Covid-19	Persepsi tentang Vaksin Covid-19				Total	
	Negatif		Positif		n	%
	n	%	n	%		
Tidak vaksin	144	100,0	0	0,0	144	100,0
Sudah vaksin	0	0,0	40	100,00	40	100,0

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel persepsi memiliki pengaruh terhadap perilaku dalam vaksinasi covid-19. Kemampuan otak dalam proses menerjemahkan stimulus merupakan proses dalam menghasilkan persepsi. Persepsi yang dimiliki setiap individu berbeda-beda, ada yang memiliki sudut pandang persepsi negative dan positif sehingga akan mempengaruhi setiap tindakan yang akan dilakukan [6].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi memiliki pengaruh positif terhadap perilaku vaksinasi covid-19 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai *Prevalance Ratio* (PR) persepsi terhadap perilaku vaksinasi covid-19 yaitu 0,278. Artinya kemungkinan kepala keluarga yang memiliki persepsi yang negatif tidak melakukan vaksinasi Covid-19 sebesar -1.281 kali lebih besar dibandingkan kepala keluarga yang memiliki persepsi positif dalam melaksanakan vaksin covid-19.

Persepsi yang dimiliki masyarakat tentang vaksin Covid-19 tentu dipengaruhi oleh informasi yang didapat. Masyarakat yang menerima informasi dengan baik melalui pendengaran dan penglihatannya akan mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap vaksin covid-19. Individu yang memiliki persepsi yang kurang baik terhadap vaksin covid-19 maka akan meolak untuk melakukan vaksin covid-19. Oleh karena pentingnya pemberian informasi yang tepat tentang vaksin covid-19. Persepsi negatif yang dimiliki kepala keluarga dalam penelitian kemungkinan terjadi karena adanya informasi tentang vaksin covid-19 yang jarang diakses oleh masyarakat. Pemberitaan tentang vaksin covid-19 pun masih minim sekali sehingga masyarakat merasa ragu tentang vaksin covid-19.

Tujuan pemerintah dalam Program vaksinasi covid-19 adalah memberikan herd immunity pada masyarakat, namun dalam program vaksinasi covid-19 seolah-olah pelaksanaannya dipaksakan harus dipercepat. Selain itu banyak muncul masalah informasi tentang vaksin covid-19 yang tidak jelas sumbernya dan tidak valid. Serta informasi yang hoax tentang vaksin covid-19 sehingga menimbulkan kepanikan pada masyarakat. Efektivitas

dari vaksin covid-19 sendiri masih banyak diragukan oleh masyarakat terutama kehalalan vaksin covid-19. Masyarakat masih mempertanyakan bahan yang digunakan dalam membuat vaksin, kualitas serta efek samping dari vaksin covid-19. Disamping itu adanya berita hoax tentang vaksin covid-19 yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat. Oleh karena itu pemahaman dan pengetahuan tentang vaksin covid-19 sangat penting sehingga diperlukan health education dan informasi yang tepat tentang vaksin covid-19. [7].

Persepsi individu merupakan komponen hal yang penting dalam melakukan vaksinasi covid-19. Individu atau masyarakat yang memiliki persepsi negatif tentang vaksinasi covid-19 akan mengakibatkan ketidakpercayaan dan keraguan dalam melakukan vaksinasi covid-19 sehingga mengakibatkan individu dan masyarakat tidak ingin melakukan vaksinasi covid-19.

Kemudian kehalalan dari vaksin covid-19 juga masih belum jelas dan terbukti sehingga mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam tindakan vaksinasi covid-19. Risiko dalam melakukan vaksinasi covid-19 merupakan alasan yang juga dipertimbangkan oleh masyarakat dan sebagian masyarakat juga menganggap bahwa diri mereka sehat dan hanya perlu menerapkan protokol kesehatan dan meningkatkan imun.

Perilaku atau tindakan masyarakat sangat penting dalam menangani pandemi covid-19. Kesadaran masyarakat merupakan dominan perilaku yang harus diterapkan untuk membantu dalam mengatasi masalah covid-19. Banyak masyarakat sudah mengetahui segala macam pengetahuan terkait prosedur pandemi covid-19, namun masih banyak masyarakat belum menerapkan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Upaya pencegahan dan pengendalian penyakit covid-19 dipengaruhi oleh aspek perilaku individu atau masyarakat itu sendiri oleh karena itu menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) hal yang sangat penting dilakukan untuk melindungi diri dari infeksi covid-19 [8].

SIMPULAN

Persepsi memiliki pengaruh terhadap perilaku pelaksanaan vaksin Covid-19. Kepala keluarga yang memiliki persepsi negatif tentang vaksin covid-19 tidak melaksanakan vaksinasi covid-19, sedangkan kepala keluarga yang memiliki persepsi positif melakukan pelaksanaan vaksin covid-19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh responden penelitian ini, Pendamping Sebaya, Kader, Kepala Desa dan Staf balai Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Data Vaksinasi Covid-19. Covid.go.id, 23 Desember 2021. [Online]. Available <https://covid19.go.id/>, [Accessed: Des 23, 2021].
- [2] Yuningsih, R. 'Uji Klinik Coronavac dan Rencana Vaksinasi Covid-19 Massal di Indonesia', *Bidang Kesejahteraan Sosial*.2020.
- [3] Kemenkes RI Dirjen P2P . 'Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)', *Kementerian Kesehatan RI*, 5(1), p. 1.2020
- [4] Data boks. (2021). Vaksinasi Dosis 2 di Kabupaten Pamekasan Menjadi yang Terendah di Jawa Timur [Online]. Available at: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/26/vaksinasi-dosis-2-di-kabupaten-pamekasan-menjadi-yang-terendah-di-jawa-timur>. [Accessed: 26 desember 2021]
- [5] Puskemas Galis. Laporan Vaksinasi Kecamatan Galis. Kabuapten Pamekasan.2021
- [6] Sugihartono, Kartik Nur Fathiyah, Farida Harhap, Farida Agus S., Siti Rohmah. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pers.2007.
- [7] Nurislaminingsih, R. 'Layanan Pengetahuan tentang Covid-19 di Lembaga Informasi', *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), p. 19.2020.
- [8] Yanti, N. P. E. D. *et al.* 'Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol. 8 No.(3), pp. 485-490.2020.